

IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN PESERTA DIDIK DI SDI PLUS ULUL ALBAB KELUTAN NGRONGGOT NGANJUK

Akhsinatul Kumala¹, Aida Arini²

^{1,2}Universitas Hasyim Asy'ri Tebuireng Jombang

*akhsinatulkumala@gmail.com*¹, *azhaapink@gmail.com*²

ABSTRACT:

Received:
September 12th 23

Revised:
October 16th 23

Accepted:
December 2th 23

This research is motivated by the phenomenon of elementary schools holding Al-Qur'an or TPQ learning activities because of the interests of the parents who want children at school to also be taught to read the Al-Qur'an, so with this the researcher wants to describe learning activities to read the Koran using the Ummi method at SDI Plus Ulul Albab. The research method in this research is qualitative research which uses observation, documentation and interview data collection. The results of the research show that the reading ability of SDI Plus Ulul Albab students has developed very well, where this achievement can be seen from student development data, namely through student achievement cards and journals. The implementation involves several stages including opening, apperception, concept planting, training/ skills, closing. The inhibiting factors are limited teaching aids, lack of administrative staff, the implementation time is too late in the day and the supporting factors are the existence of adequate classrooms, the availability of teaching guidebooks from the center, demonstration books to facilitate learning completion, the teaching staff are Ummi certified.

Keywords: *Ummi Method, Reading Ability*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber utama dan pokok yang mengandung berbagai ajaran dan tuntunan.¹ Al-Qur'an adalah materi yang mendasar dan inti dalam proses pendidikan untuk mengenal Allah, yang bisa membawa kefahaman terhadap perbuatan baik dan perbuatan buruk bagi hambanya. Untuk belajar Al-Qur'an bisa menggunakan beberapa cara atau metode yang dapat digunakan dengan mudah dan cepat dalam membaca Al-Qur'an seperti yang kita ketahuai ada beberapa cara yang bisa digunakan seperti metode yanbua, annur, Qiroati, Iqra, tilawati, metode tartil Utsmani, dan Abatatsa, dan banyak metode-

¹ Moh. Rofiki Dan Jamilatun Hasanah, *Mengupas Manajemen Pembelajaran I'dadiyah Pesantren Nurul Jadid Dalam Bina Baca Al-Quran Dan Furudul 'Ainiyah*, "Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 6 No 2 Juni 2021

metode lain yang sudah menjamur dimasyarakat luas baik di sekolah, madrasah, pesanteren, dan Lembaga Pendidikan al-qur'an.

Al-qur'an merupakan mukjizat yang tidak boleh hanya untuk disimpan saja akan tetapi harus lebih dari itu dimana Al-Qur'an harus dipelajari nilai-nilai yang terkandung didalamnya.² Oleh karena itu kita sebagai umat muslim harus senantiasa dapat terus belajar memperdalam Al-Qur'an dengan kaffah sehingga kalau kita mampu menguasai dengan benar maka kita bisa mengamalkannya dengan sempurna.

Al-Qur'an sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum nabi Muhammad SAW³.

Kata Al-Qur'an secara harfiyah, berasal dari kata qara'a yang berarti membaca atau mengumpulkan. Sedangkan secara terminologi, Al-Qur'an berarti "kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril, sampai kepada kita secara mutawatir. Dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, dan dinilai ibadah bagi setiap orang yang membacanya."⁴

Al- Qur'an memuat nilai-nilai Pendidikan yang tinggi karena itu Al-Qur'an menjadi rujukan dalam dunia Pendidikan yang dapat digunakan sampai kapan pun.⁵ Setiap kita belajar dan mempelajari ilmu agama tidak lepas dengan namanya tuntunan dan panutan yang harus dipegang. Kita sebagai umat islam tuntunan yang utama adalah AL-qur'an, dan tuntunan yang kedua adalah Hadist. Kedua tuntunan pokok ini harus selalu menjadi rujukan dalam setiap pembahasan ilmu agama, dengan begitu apa yang dipelajari tetap berada dikoridor aturan dan jalan yang lurus.

Kemampuan Membaca merupakan kemampuan yang harus di memiliki oleh semua orang, karena dengan membaca akan membuka wawasan baru dan juga ilmu baru. membaca itu sendiri merupakan kata dasar mampu yang mempunyai arti kuasa (bisa, sanggup) untuk melakukan sesuatu. Jadi ketika seseorang bisa membaca maka orang tersebut mempunyai kekuatan, kecakapan dan kesanggupan, maka dalam aplikasinya adalah memaksa seseorang agar bisa melakukannya dengan cara bagaiman seseorang itu

² Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, Malang: UIN Malang Press, 2007, 76

³ Yayan Yuandra, *Perkembangan Inovasi*, Ta'dib, Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial, Volume 19 No 1 (Januari-Juni, 2021), 65

⁴ enik nurfaizah, *Implementasi metode ummi dalam pembelajaran PAI di SDI Integral lukmanul bakim Batam*, Jurnal Ta'diban: Journal of Islamic education, 2021, 2. diakses.20-08-2023

⁵ Ahsanul Fiadi Dan Eli Susanti, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al- Lukman*, Belajia: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.2 No.2.2017, P.ISSN2548—3309, E-ISSN 2548-3404, 2017, 2

mau melihat, bisa mengucap, dan kemudian harus mampu membaca sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Setiap insan harus mampu dibekali ilmu tersebut agar ketika mempelajari ilmu pengetahuan bisa memahami dengan baik.

Sedangkan membaca itu sendiri adalah melihat serta bisa memahami apa yang ada yang telah ditulis (dengan lisan atau dalam kalbu).⁶ Pengertian membaca memiliki arti sebuah proses yang amat luas dan rumit karena mempunyai banyak pengaruh baik dalam faktor dalam dan luar memiliki tujuan agar bisa mengerti makna dan arti yang terkandung didalamnya. Dengan belajar membaca kita akan semakin mudah mengerti dan memahami apa yang sedang kita pelajari.

Dengan membaca Al-Qur'an kita bisa telah mempelajari ilmu Allah yang didalamnya terkandung banyak keberkahan untuk manusia, sehingga dengan belajar Al-Qur'an akan mengangkat derajat kemuliaan seorang hamba. Membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang paling utama untuk dipersembahkan kepada Allah SWT dengan niat dan tulus hanya mencari keberkahan dan Ridho dari Allah SWT saja tanpa ada yang lainnya. Sesuai sabda Rasulullah SAW : "Seutama-utama ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an." (H.R. Al-Baihaqi). Oleh karena itu Al-Qur'an adalah satunya-satunya penyejuk hati bagi seluruh umat semesta alam yang mampu mengerti, memahami dan mampu merasakannya.

Membaca juga membutuhkan ketekunan dan keinginan yang kuat dari masing-masing pribadi, sehingga diharapkan bisa menambah semangat ketika memulai belajar. Membaca sendiri merupakan konsep dasar literasi yang harus bisa difahami dan dimengerti oleh setiap orang yang membaca. Sebagaimana dalam mempelajari Al-Qur'an dengan menerapkan Metode Ummi maka akan membutuhkan ketlatenan dalam membaca juga didalamnya. Sebagai orang muslim sekiranya ketika mempelajari Al-Qur'an bisa secara lafdhan wa makna.⁷

Mengingat sangat pentingnya belajar Al-Qur'an maka penting pula dalam mencari guru atau pengajar, dimana seorang guru Al-Qur'an harus memiliki kriteria tersendiri sehingga ketika proses pembelajaran dapat menciptakan asupan berupa ilmu Al-Qur'an yang mumpuni, dalam segi mahir membaca, menulis bahkan menafsirkan,

⁶ Rahendra Maya dan Ulil Amri Syafi'i, *Spirit Literasi Perspektif Al-Muqaddam : Analisis Model Berliterasi Mubammad Ibn Isma'il Al-Muqaddam*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 2020, 240

⁷ (Rahendra Maya dan Ulil Amri Syafi'i, 2020; 240)

karena kemahiran seorang guru bisa memberi pengaruh besar untuk hasil yang kualitas peserta didik.

Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca saja, akan tetapi juga ada aturan dan juga memperhatikan kaidah belajar Al-qur'an seperti: makharijal hurufnya, ilmu tajwidnya, panjang dan pendek bacaannya, serta harus diperhatikan juga dalam membaca Al-Qur'an adalah membacanya secara tartil. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardlu kifayah, sedangkan hukum mengamalkan ilmu tajwid adalah fardlu 'ain.⁸

Untuk bisa baca Al-Qur'an dengan tartil, dibutuhkan suatu metode yang tepat dalam proses belajarnya. Metode atau strategi pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran baca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bukanlah suatu yang mudah kiranya bagi siswa sekolah dasar, terutama bagi siswa yang masih kelas satu, dua, dan tiga. Oleh karena itu, guru Al-Qur'an harus bisa memilih metode yang sesuai dan tepat ketika hendak diterapkan kepada peserta didik. Didalam pembelajaran Al-Qur'an, ada metode yang dirasa cocok untuk digunakan dalam belajar baca Al-Qur'an diantaranya metode Ummi. Metode Ummi inilah yang dipakai atau digunakan oleh guru-guru di SDI Plus ulil Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk.

Metode ummi merupakan dikembangkan oleh Lembaga Ummi Foundation Surabaya, untuk membantu Lembaga Pendidikan formal dan nonformal guna mendukung kemampuan dalam proses belajar al-Qur'an yang dapat menciptakan suasana yang efektif, bisa menyenangkan siswa, dan bisa menyentuh sanubari.⁹

Metode Ummi mempunyai keunikan diantaranya memakai teknik klasikal kemudian membedakan beberapa cara, mengacu pada tujuan yang awal sehingga guru memahami dimana letak kekurangan pemahaman siswa dalam mempelajarinya, selanjutnya siswa bisa memahami materi yang dipelajari bersama guru.

Metode Ummi adalah metode yang dinaungi langsung oleh Ummi Foundation yang disusun oleh Masruri dan A. Yusuf MS yang berasal dari Surabaya. Metode Ummi adalah suatu sistem yang terdiri dari tiga komponen sistem yaitu, buku praktis metode Ummi, manajemen mutu metode Ummi, dan guru bersertifikasi metode Ummi.¹⁰

⁸ Nur hadi dan Sulasih, *Belajar Ilmu Tajwid*, Semarang: Aneka Ilmu, 2019, 2.

⁹ Ummi Foundation, *Modul Sertifikat Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, 2013, 7

¹⁰ Masruri dan A.yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 1*, Surabaya: CV.Umi Media Center 2015; pengantar

Metode Ummi adalah suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang sudah disusun sangat rinci terkait dengan tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan selama proses pembelajaran. Tahapan-tahapan itu merupakan langkah-langkah mengajar yang harus dilakukan oleh seorang guru dan diterapkan secara berurut sesuai tahapan yang sudah ditentukan. Diantara tahapan-tahapan itu adalah pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi, dan penutup.

Metode Ummi juga memiliki motto yang harus dipegang teguh oleh setiap guru Al-Qur'an, diantara mottonya adalah mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. sedangkan Visi Metode Ummi ingin mencetak lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi semua lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama didalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan system. Misi Metode Ummi: Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah; Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu; Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat. sedangkan Strategi Pembelajaran Metode Ummi: Direct method (langsung); Repetition (diulang-ulang); Affection (kasih sayang yang tulus).¹¹

Dalam metode Ummi memperkenalkan juga tentang bacaan yang sulit yang ada dalam al-Qur'an disebut dengan gharib, kemudian mempelajari huruf fawati'ah suwar. Sehingga ummi memiliki standart yang khusus bahwa selama 3 tahun siswa dijamin bisa membaca al-Qur'an dengan sempurna. Dan sesuai kaidah, ditargetkan juga siswa hafal juz 30 dan selesai kelas tajwid dasar serta kelas gharib. Untuk itu metode Ummi mempunyai buku panduan yang khusus untuk digunakan Pra Tk, dan ada 6 judul buku yang dipisah dari buku tajwid serta gharib.

Pembelajaran Al-Qur'an di SDI Plus Ulul Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk, guru-guru yang mengajar Al-Qur'an sudah ditashihkan bacaannya terlebih dahulu. Tujuan dari pentashihan tersebut adalah untuk mengetahui kemampuan atau kompetensi guru yang akan mengajar Al-Qur'an. Sehingga diharapkan guru tersebut harus bersedia mengikuti pelatihan dan sertifikasi untuk mengetahui bagaimana cara mengajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar kepada peserta didik dengan menggunakan metode ummi.

¹¹ Profil Ummi, <http://UmmiFoundation.org/>, diakses pada tanggal 6 september 2023.

Jadi didalam menggunakan metode ummi semua guru harus memenuhi standar yang sudah ditentukan, kemudian baru diperbolehkan untuk mengajar dengan menggunakan metode ummi ini.

METODE

Pada Penelitian ini, pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan ini peneliti ingin melihat kejadian serta peristiwa yang menjadi perhatian terhadap gambar yang ada dilokasi penelitian.

Pendekatan deskriptif itu sendiri merupakan suatu penelitian yang hanya sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variable.¹² Sedangkan metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, di mana peneliti sebagai instrument kunci. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹³

Dalam penggunaannya, metode kualitatif bagi peneliti adalah sebagai bahan untuk bisa mendalami suatu situasi yang kompleks dan dapat menggambarkan situasi sosial yang dianggap rumit sehingga bisa membantu untuk menemukan hipotesa dan teori. Dalam penelitian kualitatif itu sendiri ada beberapa tahapan atau langkah-langkah dalam penerapannya. Langkah atau tahapan tersebut adalah tahapan persiapan atau pra lapangan, tahapan pekerjaan lapangan, dan langkah yang terakhir adalah tahapan untuk menganalisis data.

Dengan begitu peneliti harus benar-benar bisa memanfaatkan langkah-langkah penelitian tersebut untuk mendapatkan informasi yang sangat dibutuhkan. Tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data agar sesuai dengan yang ada dilapangan. diharapkan peneliti akan menemukan data yang standar dan sesuai dengan standart yang sudah ditetapkan dalam menjawab rumusan masalah.

Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi adalah merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif.¹⁴ metode observasi sendiri diklasifikasikan menjadi dua macam

¹² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2014; 4

¹³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta 2005;4

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfa Beta 2014, 145

yaitu observasi partisipasi pasif dan observasi terstruktur atau tersamar.¹⁵ Peneliti sendiri menggunakan observasi partisipasi pasif, di mana peneliti tidak terlibat langsung didalam kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an akan tetapi peneliti hanya mengamati saja, dan peneliti merekam data atau informasi saat melakukan observasi tersebut. Adapun tempat yang menjadi objek observasi ini adalah di SDI Plus Ulul Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁶ Wawancara yang dilakukan peneliti di SDI Plus Ulul Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk adalah dengan kepala sekolah, tenaga pengajar al-Qur'an dan juga kepada siswa Siswi.

Dokumentasi yang digunakan peneliti untuk mendapatkan catatan dan dokumentasi gambaran umum tentang :

1. Struktur Pembina Metode Ummi di SDI Plus Ulul Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk
2. Data Santri yang terdaftar sebagai pengguna Ummi di SDI Plus Ulul Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk
3. foto kegiatan proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di SDI Plus Ulul Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan baca Al-Qur'an Peserta Didik di SDI Ulul Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk

penggunaan metode ummi di SDI Plus ulul albab dalam meningkatkan kemampuan membaca para siswanya perkembangan yang sangat bagus dimana capaian tersebut bisa dilihat dari data perkembangan siswa yakni melalui setiap kartu prestasi yang dimiliki oleh masing-masing siswa, serta jurnal yang dimiliki oleh guru atau ustad ustadzahnya. Menurut ustadzah dewi jurnal dan kartu prestasi semua siswa itu harus diisi setiap hari dan tidak boleh ada yang terlewatkan sehingga capaian setiap siswa bisa terukur dan sesuai target yang telah ditentukan. Kepala sekolah SDI Plus Ulul Albab juga selalu menekankan hal tersebut agar dalam setiap kegiatan atau pada proses pembelajaran ustad/ Ustadzah yang ada di SDI Plus

¹⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta 2005, 64

¹⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya 2017; 186

Ulul Albab harus selalu mencatatnya sehingga dapat diketahui bagaimana perkembangan setiap siswa ada peningkatan atau tidak setiap hari. Sehingga dengan begitu dapat diketahui capaian setiap siswa menyerap proses belajar Al-Qur'an mampu atau tidak mengenal huruf dan mempraktikkan bacaan dengan sempurna.

Sebelum memakai metode ummi capaian yang dihasilkan siswa di SDI Plus Ulul Albab sebelumnya belum bisa terkontrol dengan baik, karena setiap siswa dalam mempelajari baca Al- Qur'an mereka memakai beberapa cara metode yang berbeda-beda yang biasa mereka gunakan ketika belajar di rumah, diantara metode yang dipakai adalah iqra, tilawati, dan yanbu'a. sehingga dengan begitu capaian yang didapat tidak sama, dan belum begitu terlihat perubahan yang signifikan. Dengan adanya capaian yang belum maksimal dari target pencapaian jilid, menghafal surat-surat pendek dan masih stagnan alias jalan ditempat, sehingga belum terukur ketuntasan belajar membaca al-qurannya dengan baik di SDI Plus Ulul Albab, maka pihak pengelola sepakat untuk memakai metode ummi sebagai alternatif cara yang akan mereka gunakan selama proses belajar baca Al- Qur'an.

Rata-rata siswa yang ada di SDI Plus Ulul Albab mulai bisa membaca Al Qur'an dengan menerapkan metode ummi, dari belum bisa membaca Al Qur'an adalah ketika mereka para siswa sudah berada di kelas 4. insya Allah semua siswa sudah lancar baik tajwidnya, bacaan madnya, maupun makhorijul huruf, tetapi kalau membaca per jilid adalah dimulai dari kelas 1. Sedangkan waktu yang dibutuhkan siswa bisa membaca Arab dengan menggunakan metode ummi dari sebelumnya belum bisa membaca Arab samapai mereka bisa adalah dimulai dari mereka kelas 1 dengan mempelajari jilid 1 dan 2, kemudian di kelas 2 mereka mempelajari jilid 3,4, dan di kelas 3 mereka mempelajari jilid 5,6. Jadi rentan waktu yang dibutuhkan dalam lancar baca al-quran adalah 3 tahun dimana mereka sudah menyelesaikan jilid 1-6. Ketika mereka berada di kelas 4 mereka sudah bisa lancar baca al-qur'annya, dan mampu memahami tajwid, makhorijal hurufnya .

Dalam kemampuan makhorijul khuruf, setiap siswa saat baca Al-Qur'an menggunakan metode ummi ini Alhamdulillah para siswa mampu membedakan dan mempratekkan bagaimana bunyi makhorjanya huruf tersebut dengan tepat berdasarkan panduan yang mereka pakai, sehingga ketika para siswa baca Al- Qur'an mereka sudah sempurna pengucapan setiap hurufnya. Dan hal ini akan menjadi suatu capaian yang luar biasa yang dirasakan orang tua ketika anak mereka mampu menguasai pembelajarannya sesuai dengan target yang sudah ditentukan.

Dalam kelancaran baca Al-Qur'an di SDI Plus ulul albab saat menggunakan metode ummi dan dapat diperoleh hasil yang sangat memuaskan yakni sudah lancar sesuai dengan metode yang digunakan dimana mereka mulai dari pengenalan huruf hijaiyyah, harokat fathah, kasroh, dhommah dan huruf mad beserta bacaan lainnya sudah mampu mereka serap dengan baik dan sempurna darinya guru atau ustad ustadzahnya yang sudah sangat berpengalaman dalam mengajar Al-qur'an.

Sedangkan kemampuan dalam memahami tajwid saat baca Al Qur'an dengan memakai metode ummi mereka sudah memahami tentang beberapa kaidah tajwid- tajwid tersebut seperti idzhar, ikhfak, idghom, iqlab, dan mad dan lain sebagainya. Adapun capaian program yang harus dilewati setiap jenjang kelompok di SDI Plus ulul albab adalah sebagai berikut:

Jilid	Spesifikasi	Kompetensi
1	a. Pengenalan huruf hijaiyah dari Alif sampai YA'. b. Pengenalan huruf hijaiyah berharokat fathah dari A sampai YA'. c. Membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharokat fathah A sampai YA.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal dan mampu membaca huruf hijaiyah dari Alif sampai YA' dengan baik dan benar. • Mampu membaca 2-3 huruf tunggal yang berharokat fathah dengan tartil/tanpa berfikir lama.
2	a. Pengenalan tanda baca (Harokat) selain fathah (kasroh, dhommah, fathatain, kasrotain, dhommatain). b. Pengenalan huruf sambung dari Alif sampai YA'. c. Pengenalan angka arab dari 1-99	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca Ummi Jilid 2 tentang bacaan berharokat selain fathah dengan tartil/ tanpa berfikir lama. • Memahami nama-nama harokat selain fathah • Mampu membaca bacaan yang berharokat selain fathah dengan tepat atau tidak miring. • Mengenal dan faham angka arab dari 1-99
3	a. Pengenalan bacaan Mad Thobi'i dan dibaca panjang 1 Alif (satu ayunan). b. Mengenal bacaan Mad wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfasil. c. Mengenal angka arab dari 100-900	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca bacaan panjang/ Mad Thobi'i dibaca panjang 1 Alif (satu ayunan) dengan mizan atau ukuran panjang Mad yang tepat. • Menguasai bacaan Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil dibaca panjang 2 Alif (dua ayunan).

		<ul style="list-style-type: none"> Faham dan mampu menyebutkan angka arab dari 100-900
4	<p>a. Pengenalan huruf yang disukun dan huruf yang ditasydid ditekan membacanya.</p> <p>b. Pengenalan huruf-huruf Fawatikhusuwar yang ada dihalaman 40</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mampu membaca dengan tartil dengan menitik beratkan pada setiap huruf yang dsukun dan ditasydid kemudian ditekan membacanya, tidak dibaca kendor atau tawalut. Mampu membedakan huruf yang mempunyai kesamaan suara ketika disukun atau ditasydid dengan baik dan benar.
5	<p>a. Pengenalan tanda wakof</p> <p>b. Pengenalan bacaan dengung.</p> <p>c. Pengenalan hukum lafadz Allah (Tafhim dan Tarqiq)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mampu dan lancar membaca latihan atau ayat-ayat yang sudah ada tanda waqofnya. Mampu membaca semua bacaan yang dbaca dengung. Mampu membaca dan membedakan lafadz Allah (Tafkim dan Tarqiq). Mampu membaca Fawatikhusuwar dengan baik dan benar
6	<p>a. Pengenalan bacaan Qolqolah</p> <p>b. Pengenalan bacaan yang tidak dengung.</p> <p>c. Pengenalan Nun Iwadh (di awal ayat dan di tenagh ayat).</p> <p>d. Pengenalan bacaan Ana (tulisan panjang dibaca pendek).</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mampu membaca bacaan Qolqolah baik yang dibaca tipis maupun yang dibaca tebal. Mampu membaca dengan trampil bacaan yang dibaca tidak dengung (Idzhar dan Idgham Bila Ghunnah). Menguasai dan faham bacaan Ana yang tulisanya Panjang dibaca pendek. Menguasai tanda waqof dan tanda washol yang ada dalam Al-Qur'an. Mampu membaca dengan lancar dan terampil halaman 36-39.

Tadarus Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> Pengenalan tentang bacaan tartil dalam Al-Qur'an. Penegenalan tentang cara memberi tanda waqof dan ibtida' dalam Al- Qur'an 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menadai Al-Qur'an dengan panduan buu waqof dan ibtida'. Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan lancar tidak tersendat-sendat atau terbata-bata.
Ghorib ul Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam bacaanya. Pengenalan bacaan yang ghorib dan musykilat dalam Al-Qur'an. 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu membaca bacaan ghorib dan musykilat dalam Al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar. Mampu mengomentari dan hafal semua komentar pelajaran ghorib yang ada dibuku ghorib dengan lancer dan cepat
Tajwid Dasar	<ol style="list-style-type: none"> Pengenalan teori ilmu tajwid dasar dari hukum nun sukun atau tanwin sampai dengan hukum Mad 	<ul style="list-style-type: none"> Faham dan hafal teori tajwid dasar dari hukum nun sukun atau tanwin sampai dengan hukum mad, dan mampu menyebutkan contoh-contoh bacaan disetiap materi yang ada dibuku tajwid dasar. Mampu menguraikan secara praktek bacaan tajwid yang ada di dalam Al-Qur'an dengan lancar dan terampil tanpa berpikir lama.

Implementasi metode ummi Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-qur'an Peserta Didik di Sdi Plus Ulul Albab kelutan Ngronggot Nganjuk

Dalam mengimplementasikan proses belajar membaca al-qur'an di SDI Plus Ulul Albab ini para ustad dan ustazah mempersiapkan segala perlengkapan/ keperluan yang hendak digunakan untuk mengajar diantaranya adalah mempersiapkan buku absen, jurnal dan alat peraga. Kemudian ketika dalam mengajar tahapan/ langkah yang dilakukan ustadz/ustadzah adalah sesuai dengan SOP yang sudah ada. Diantaranya adalah: *pembukaan*, dimana dalam pembukaan para ustad uatadzah mengkondisikan para

siswa mempersiapkan diri belajar diteruskan dengan salam, kemudian membaca doa sebelum belajar secara serentak. *Apersepsi*, ustad ustadzah menjelaskan atau menanyakan tentang materi yang dipelajari sebelumnya agar bisa dihubungkan dengan pembelajaran selanjutnya. *Penanaman konsep*, dimana ustad ustadzahnya memberikan penjelasan tentang materi hari ini, *Latihan/ ketrampilan*, para ustad ustadzah meminta para siswa untuk mengulang bacaan yang dipelajari sesuai contoh yang sama dengan halaman pokok pembahasan dan halaman unjuk berlatih. *Evaluasi*, para ustad ustadzah melaksanakan pengamatan dan penilaian menggunakan buku prestasi terhadap capaian dan hasil bacaan anak. *Penutup*, para siswa dikondisikan agar kondusif kemudian membaca doa setelah belajar dan terakhir salam penutup.

Dengan adanya tahapan ini membuat para murid semangat mempelajari al-Qur'an dengan memakai metode ummi ini. Kemudian ustadz/ustadzah mengadakan evaluasi hasil belajar baca al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi adalah dengan cara menggunakan buku prestasi yang sudah dibagikan untuk setiap siswa dan bisa dipantau langsung oleh orangtua di rumah.

Menurut ustad nanang selaku coordinator dalam belajar al-Qur'an menggunakan metode Ummi di SD Islam Plus ulul albab alhamdulillah sudah sesuai target ditentukan oleh ummi foundation dan visi misi Lembaga dimana visi tersebut adalah melahirkan generasi qur'ani dan memperluas belajar al-Qur'an yang mengutamakan pada kualitas system dan salah satu misi tersebut membangun pembelajaran al-Qur'an yang berkualitas. Sedangkan menurut salah satu siswa dari SDI Plus ulul albab yakni najwa, dia mengatakan bahwa dia senang ketika belajar membaca al-Qur'an katanya prosesnya menyenangkan, tidak membosankan, dan mudah difahami. Dalam pembelajaran ini yang dia suka adalah ketika klasikal baca simak, menurut dia kalau membacanya bareng-bareng akan lebih semangat dan mudah memahami.

Menurut kepala sekolah ibu maya tahsun, S.Kom.I beliau mengatakan bahwa cara belajar al-Qur'an di SD Islam Plus ulul alba memakai metode Ummi dalam pembelajarannya dimulai sejak tahun 2022 sampai sekarang. Adapun yang menjadi penyebab pemilihan metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an di SD Islam Plus ulul albab adalah karena belum tertata dengan rapi, karena banyak metode yang digunakan seperti iqro, Yanbu'a dan tilawati sehingga rancu dalam menentukan ketuntasan dan hasil yang tidak sesuai target, maka dari itu untuk menyeragamkan pembelajaran al-Qur'an disepakati untuk menggunakan metode ummi sebagai acuan pembelajaran al-Qur'an yang

teritergrasi, terukur dan termenejemen dengan baik. Didalam penggunaan metode ummi ada beberapa system yang berbasis mutu dan itu harus diterapkan dalam Lembaga Pendidikan yang menggunakan metode ummi ini. Diantara sisten berbasis mutu tersebut adalah adanya *goodwill manajemen* dimana adanya dukungan dari pengelola, pimpinan, dan kepala sekolah. *Sertifikasi guru*, guru yang mendampingi pembelajaran al qur'an harus mempunyai sertifikat guru dimana hal ini digunakan untuk menstandarisasi mutu guru dengan penggunaan cara ini. *Tabapan yang baik dan benar*, setiap guru dibekali bagaimana caranya mendampingi para siswa dalam proses belajar al qur'an menggunakan metode ummi, karena setiap jenjang mulai dari pra jilid, jilid, al qur'an dan ghorib tentu saja berbeda perlakuannya dan menurut beliau proses mengajar al qur'an harus disesuaikan dengan pemasalah capaiansiswa dalam baca al qur'an. *Target yang jelas dan terukur*, menurut beliau dengan adanya target maka sasaran dan target yang telah ditentukan sebelumnya akan sangat mudah dalam memantau capaian keberhasilannya. *Waktu memadai*, selama proses belajar berlangsung tentu memerlukan waktu. Karena dengan adanya waktu yang terjangkau otomatis akan melatih kemampuan membaca al qur'annya dengan sempurna. *Quality control yang intensif*, di SDI Plus ulul albab dalam melakukan quality control dilakukan oleh coordinator Lembaga dimana tugasnya coordinator adalah memantau upaya standarisasi pembelajaran al qur'an sudah sesuai belum dengan standarisasi penggunaan metode ummi. Sedangkan control selanjutnya adalah dilakukan oleh tim ummi fondasion, dimana tim ummi fondasion akan melakukan sidak langsung di SDI Plus ulul albab untk memastikan kualitas hasil prodak belajar al qur'an dengan menggunakan metode ummi.

Untuk alokasi waktu yang dipakai belajar al- qur'an dengan adalah 60 menit dimulai setelah sholat dhuhur yakni 12.30-13.30 wib.

Menurut ustadz nanang selaku koordinatonya, pak nanang, prosesnya sudah berjalan dengan baik, anak-anak bisa mencapai ketuntasan belajar dengan lebih cepat.

Sedangkan menurut ustadzah dewi selaku pengajar mengatakan bahwa ini mempermudah gurunya dalam hal penyampaian belajar yang baik karena didukung adanya fasilitas seperti buku peraga, buku jurnal, buku evaluasi belajar, buku prestasi. Dan setiap guru diharuskan sudah lulus sertifikasi guru sebelum mengajar.

Menurut ustadz nanang pembelajaran ini sudah efektif badi siswa, hal ini bisa dilihat dari arget capaian. Salah satu contohnya adalah ketika mempelajari jilid 1 targetnya adalah mengenal huruf hijaiyah. Mengenal harokat. Membaca 2atau lebih huruf yang

harokat. target tersebut semua siswa mampu mengetahui dan memahami membaca huruf hijaiyah dari alif sampai ya dengan baik dan benar. Para siswa juga sudah mampu membaca 2-3 huruf berharokat fathah dengan benar dan cepat. Dengan demikian jelas mmandakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode ummi ini sudah sangat efektif sekali.

Dalam proses pembelajarannya menurut kepala sekolah dan kooordinatornya bahwa para Siswa dibagi menjadi berapa kelompok saat belajar, yakni Ada beberapa kelompok, dan setiap kelompok ada 8 siswa dengan didampingi 1 guru. Dan cara pembagian kelompoknya berdasarkan tes baca qur'an

Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-qur'an Peserta Didik di Sdi Plus Ulul Albab kelutan Ngronggot Nganjuk

Dalam proses belajar pasti akan menghadapi beberapa kendala yang mendukung dan menghambat suatu proses, begitupun proses pembelajaran yang ada di SDI plus Ulil Albab juga mengalami hal tersebut. Adapun beberapa kendala yang dihadapi siswa saat belajar baca al-Qur'an menggunakan metode Ummi adalah adanya alat peraga tapi jumlahnya masih kurang, daya kemampuan siswa berbeda ada yang cepat ada yang kurang cepat, kondisi siswa yang kadang sudah capek atau mengantuk karena proses pembelajarannya siang setelah makan siang dan sholat dhuhur berjamaah.

Kemudian ada juga beberapa kendala yang di hadapi guru saat mengajar siswa belajar membaca al-Qur'an dengan metode Ummi di SD Islam Plus ulul albab adalah Administrasinya banyak karena yang dikerjakan tidak hanya administrasi ummi tetapi juga menangani administrasi sekolah dan Yayasan sehingga dalam pengelolaan administrasi kurang maksimal.

Disekolah ini juga menyediakan beberapa fasilitas yang mendukung pelajaran al qur'an yang diperuntukkan untuk siswa seperti dengan tersedianya alat peraga, adanya buku panduan untuk setiap guru, buku prestasi/ buku kontrol untuk semua siswa, dan yang terpenting adalah ustad ustadzahnya yang mengajar sudah bersertifikasi ummi sehingga kualitas SDM nya pun sudah sangat mumpuni.

Selain fasilitas yang diperlukan oleh siswa tidak lupa sekolah juga memperhatikan apa fasilitas yang diperlukan oleh ustad ustadzah ketika mengajar menggunakan metode ummi salah satunya adalah adanya buku jurnal, buku panduan dan penggunaan metode ummi. Sehingga dalam proses pembelajaran ada acuan yang menjadi pegangan untuk

semuanya, dengan begitu capaian pembelajaran bisa tersampaikan dengan optimal dan memenuhi target yang sudah dicapai/ disepati sebelumnya.

Guru yang mengajar al qur'an memakai metode ummi di SDI Plus ulul albab sudah memiliki sertifikat mengajar metode umi ada 6 guru diantaranya ustad nanang, ustad maghfurin, ustdzah maya, ustadzah dewi, ustadzah sirly, dan ustad amir. Dengan begitu jumlah guru yang ada alhamdulillah sudah memadai dan sesuai dengan ketentuan yang ada dalam metode ummi dimana setiap guru mendampingi maksimal 15 siswa. Adapun untuk waktu sendiri alhamdulillah sudah cukup. Dimana proses pembelajaran 60 menit.

Ada beberapa factor yang mendukung penerapan metode ummi di SDI Plus ulul albab diantaranya adalah adanya ruang kelas yang memadai, tersedianya buku panduan mengajar dari pusat, buku peraga untuk mempermudah ketuntasan belajar, alokasi waktu yang cukup untuk proses pembelajaran, semua pengajar sudah bersertifikasi ummi.

Ada juga factor menghambat penerapan metode ummi di SDI Plus ulul albab diantaranya: Dilaksanakan pada waktu siang setelah proses pembelajaran pada jam 12.30-13.30 wib, ada beberapa anak yang hiper aktif jadi ketika belajar kurang focus, komunikasi minta 1 arah sehingga murid yang lain terganggu, ada beberapa alat peraga yang kurang sehingga masih harus gentian dalam penggunaannya.

KESIMPULAN

Dari penelitian tersebut disimpulkan bahawasannya capaian membaca Al-Qur'an peserta didik di SDI Plus Ulul Albab dapat membaca dengan lancar ketika mereka sudah berada dikelas 4, karena proses pengenalan huruf hijaiyah, tajwid, makhorijal huruf dan lain-lainnya di gembeng atau dipelajari secara dari kelas 1 sampai 3.

Implementasi dalam mengajar membaca Al-Qur'an di Plus Ulul Albab para ustad ustadzahnya menerapkan langkah-langkah sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan oleh Lembaga ummi fondasion, dengan tujuh langkah proses pembelajaran. Dalam proses pembelajarannya para Siswa dibagi menjadi berapa kelompok saat belajar, dimana setiap kelompok terdiri dari 8 siswa dengan didampingi 1 guru. Dan cara pembagian kelompoknya adalah Sesuai dengan kemampuan membaca al-qurannya.

Factor penghambat adalah adanya alat peraga tapi jumlahnya masih kurang, daya kemampuan siswa berbeda ada yang cepat ada yang kurang cepat, kondisi siswa yang kadang sudah capek atau mengantuk karena proses pembelajarannya siang setelah makan siang dan sholat dhuhur berjamaah. Bagi guru, administrasinya banyak karena yang dikerjakan

tidak hanya administrasi ummi tetapi juga gabung mengerjakan atau menangani administrasi sekolah dan Yayasan sehingga dalam pengelolaan administrasi kurang maksimal.

Factor yang mendukung penerapan metode ummi di SDI Plus ulul albab diantaranya adalah adanya ruang kelas yang memadai, tersedianya buku panduan mengajar dari pusat, buku peraga untuk mempermudah ketuntasan belajar, waktu pembelajaran yang cukup untuk proses pembelajaran, dan semua pengajar sudah ditashih dan bersertifikasi ummi.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahendra Maya Dan Ulil Amri Syafi'i.. *Spirit Literasi Perspektif Al-Muqaddam : Analisis Model Berliterasi Mubammad Ibn Ismâ'il Al-Muqaddam*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 2020
- Arip Widodo, Mahbub Nuryadien, Ahmad Yani, *Metode Pembelajaran Membaca Al- Qur'an Anak Usia 7-13 Tahun Di Tpq Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 Rt 01 Rw 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon*, Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah VOL 1 NO 2 ISSN 2407-680
- Ahsanul Fiadi Dan Eli Susanti, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al- Lukman*, Belajia: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.2 No.2.2017, P.ISSN2548—3309, E-ISSN 2548-3404
- Ummi Foundation, *Modul Sertifikat Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Surabaya: Ummi Foundation, 2013
- Afdal, *"Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur" An Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun Sd Al-Firdaus Islamic School Samarinda*", Jurnal Pendas Mahakam, 1 (Juni, 2016)
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2014
- Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 1*, Surabaya: CV.Umi Media Center, 2005
- Nur Hadi Dan Selasih, *Belajar Ilmu Tajwid*, Semarang: Aneka Ilmu, 2019
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2005
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Re&D*, Bandung: Alfa Beta, 2014

- Moleong, *Metodologi Penelitoan Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2002
- Samsul Ulum, *Menangkap Cabaya Al-Qur'an*, Malang: UIN Malang Press, 2007
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung : Pustakasetia, 2008
- Yayan Yuanda, *Perkembangan Inovasi*, Ta'dib, Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial, Volume 19 No 1 (Januari-Juni, 2021)
- Moh. Rofiki Dan Jamilatun Hasanah, *Mengupas Manajemen Pembelajaran I'dadiyah Pesantren Nurul Jadid Dalam Bina Baca Al-Quran Dan Furudul 'Ainiyah*, "Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 6 No 2 Juni 2021
- Enik Nur faizah, *Implementasi metode ummi dalam pembelajaran PAI di SDI Integral lukmanul hakim Batam*, Jurnal Ta'diban: Journal of Islamic education, diakses.20-08-2023.